

EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS PENDAPATAN DENGAN PROGRAM IRIS MENGGUNAKAN PENDEKATAN METODE SYSTEM DEVELOPMENT LIFE CYCLE

Genta Kusumaningdyah ¹⁾

Dewi Saptantinah ²⁾

Muhammad Rofiq Sunarko ³⁾

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: ¹⁾ kusumagenta@gmail.com

²⁾ dewi.astutie@gmail.com

³⁾ rofiq.sunarko@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to get information and analyze about the accounting information system of sales and cash receipts at Togamas Solo Book Store. The data analysis performed in this study using the method of the System Development Life Cycle (SDLC), while steps are identifying parts of the organization, activities and related documents in the revenue cycle, making the system documentation in the flowchart form, performance evaluation system, and proposed improvements system. This study using interviews, observation, and documentation. The questions in this study addressed to the store manager and organizations section that related to the revenue cycle which includes cash sales, credit sales, cash receipts from cash sales and cash receipts from the credit sales. The results of this study indicate that the accounting information system applied in the revenue cycle of Togamas Solo Bookstore still found weaknesses in passwords, the existence of dual authority, and their employees who have a double function.

Keywords: *accounting information system, method system development life cycle*

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan suatu era dimana terjadi perdagangan bebas yang telah membawa perubahan dalam perekonomian di Indonesia. Proses globalisasi akan mempengaruhi dalam perkembangan industri di Indonesia, salah satunya adalah industri retail. Bisnis retail merupakan usaha penjualan sejumlah komoditas kepada konsumen.

Setiap organisasi bisnis selalu dihadapkan kepada kebutuhan informasi. Hal ini dikarenakan mereka membutuhkan informasi yang relevan, cepat, tepat waktu, dan akurat yang mencerminkan kondisi fisik perusahaan untuk membantu merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan.

Siklus pendapatan terdiri dari penjualan dan penerimaan kas. Penjualan adalah suatu sistem kegiatan pokok perusahaan untuk memperjualbelikan barang dan jasa yang perusahaan hasilkan. Sistem penjualan ada dua macam, yaitu sistem penjualan tunai dan sistem penjualan kredit. Sistem penjualan tunai merupakan sistem yang diberlakukan oleh perusahaan dalam menjual barang dengan cara mewajibkan pembeli untuk melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan kepada pembeli. Sistem penjualan kredit merupakan sistem penjualan dimana pembayarannya dilakukan setelah barang diterima pembeli. Jumlah dan jatuh tempo pembayaran disepakati oleh kedua belah pihak (V. Wiratna Sujarweni, 2015: 79).

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu prosedur catatan uang yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai macam sumber yaitu dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman bank, dan setoran modal baru. Penerimaan kas

perusahaan biasanya berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas berasal dari penjualan tunai dan dari piutang atau pembayaran dari penjualan kredit (V. Wiratna Sujarweni, 2015: 121).

System Development Life Cycle (SDLC) adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh profesional dan pemakai sistem untuk mengembangkan dan mengimplementasikan sistem informasi (Mardi, 2014: 123). Pengembangan sistem merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka penyusunan sistem baru untuk menggantikan sistem lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada karena sistem yang lama sudah tidak mendukung terhadap operasional perusahaan. Pengembangan sistem dilakukan supaya menghasilkan sistem yang lebih efisien dan ekonomis dari sistem sebelumnya. Sebuah sistem dikatakan efektif jika sistem tersebut mampu memenuhi kebutuhan informasi perusahaan dan dapat menyajikan informasi yang bernilai dan relevan bagi pengguna serta memberikan kepuasan bagi pemakainya. Berbagai tindakan dapat dilakukan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan informasi, misalnya melakukan pengembangan *software* yang ada, melakukan pembelian *software* baru, melakukan *outsourc*e atau melakukan rekayasa ulang proses bisnis terhadap sistem informasi.

Dalam menjalankan bisnisnya, Toko Buku Togamas menggunakan siklus pendapatan secara terkomputerisasi dengan menggunakan *software Integrated Retail Information System (IRIS)*. Program IRIS diterapkan oleh Toko Buku Togamas sejak perusahaan pertama berdiri yaitu sekitar tahun 1990 di Toko Buku Togamas Malang. Togamas Solo mulai menerapkan program ini sejak awal berdiri yaitu tahun 2009. IRIS merupakan program yang dikembangkan sendiri oleh IT Togamas, sehingga bisa dengan mudah untuk melakukan penambahan menu transaksi. Pada mulanya, IRIS hanya digunakan untuk transaksi penjualan, penerimaan kas, penerimaan barang datang, pengeluaran barang (retur pembelian), informasi buku, dan pelunasan hutang maupun piutang. Seiring dengan kebutuhan informasi yang tepat, cepat dan akurat antara kantor unit dengan kantor pusat, maka program IRIS dikembangkan dengan menambahkan transaksi pengajuan supplier, mutasi kas dan bank, member *customer*, dan transaksi uang muka pembelian buku yang bisa dilakukan melalui program IRIS. Proses penambahan menu pada transaksi IRIS dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Dengan adanya pengembangan sistem IRIS diharapkan dapat mempermudah *user* dalam melakukan aktivitas kerjanya. Selain itu, pengembangan IRIS juga dilakukan untuk meminimalisir transaksi secara manual untuk menghindari kecurangan.

Persaingan yang semakin kompleks, mendorong perusahaan untuk memiliki sebuah teknologi yang canggih agar dapat menunjang semua aktivitas perusahaan. Seiring perkembangan teknologi saat ini, penggunaan komputer merupakan suatu kebutuhan guna memperlancar aktivitas-aktivitas bisnis Toko Buku Togamas dalam menjalankan bisnisnya yang meliputi penjualan tunai, penjualan kredit, dan penerimaan kas. Penjualan dan penerimaan kas merupakan dua hal yang saling berkaitan erat karena setiap terjadi transaksi penjualan, pada akhirnya akan menimbulkan penerimaan kas. Keterkaitan tersebut dapat ditinjau dari setiap transaksi penjualan tunai dan penjualan kredit. Dalam hal ini, apabila terdapat kelemahan sistem informasi penjualan, maka akan memberikan pengaruh pada proses penerimaan kas. Oleh karena itu, diperlukan suatu evaluasi kinerja secara rutin terhadap aktivitas dalam siklus pendapatan.

Perusahaan yang baik seharusnya mencatat setiap aktivitas bisnis yang terjadi sesuai standar operasional prosedur yang dituliskan pada sebuah bagan alir (*flowchart*) agar dalam menjalankan aktivitas perusahaan dapat lebih cepat, akurat, dan efisien. Rancangan terhadap suatu bagan alir dari proses bisnis yang ada pada perusahaan sebaiknya disusun. Bagan alir disusun dalam sebuah perusahaan untuk menjadi acuan dasar dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya. Salah satu aktivitas bisnis perusahaan ritel seperti Toko Buku Togamas adalah penjualan. Penjualan merupakan kegiatan yang penting dalam bagi perusahaan ritel, penjualan dapat menjadi tolok ukur dan keberhasilan suatu perusahaan ritel.

Evaluasi atas sistem informasi akuntansi merupakan hal yang penting dalam aktivitas bisnis perusahaan, dalam hal ini transaksi pada siklus pendapatan. Evaluasi kinerja yang dilakukan secara rutin diharapkan dapat menunjang keberhasilan aktivitas perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai. Jika dalam menjalankan siklus pendapatan terdapat kelemahan atau ketidaksesuaian dengan sistem pengendalian intern, maka penulis akan melakukan evaluasi dan membuat usulan perbaikan. Evaluasi atas sistem informasi akuntansi merupakan hal yang penting dalam aktivitas bisnis perusahaan, dalam hal ini transaksi pada siklus pendapatan.

Banyak hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk mewujudkan tujuan dan harapan demi memenangkan persaingan bisnis. Salah satunya dengan meningkatkan sistem pengendalian internal yang ada pada perusahaan. Sistem pengendalian intern sangat diperlukan karena sistem pengendalian intern dirancang agar segala kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Adanya sistem pengendalian internal pada sistem informasi siklus pendapatan yang baik akan mampu menyediakan informasi yang tepat waktu, mampu mengamankan harta perusahaan dan meminimalkan serta mendeteksi resiko yang akan dihadapi perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas sistem informasi akuntansi untuk siklus penjualan tunai dan kredit serta penerimaan kas yang diterapkan Toko Buku Togamas Solo.

Hipotesis

Sistem informasi siklus pendapatan yang diterapkan oleh Toko Buku Togamas Solo masih ada beberapa kelemahan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yang mengarah ke studi kasus merupakan penelitian yang mendalam terhadap perusahaan yang diteliti. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara rinci tentang latar belakang, sifat, dan ciri khas perusahaan terutama tentang siklus pendapatan, kemudian menganalisis dan mengevaluasinya untuk menemukan kemungkinan adanya permasalahan serta memberikan alternatif solusi atas permasalahan yang ada. Dalam hal ini, peneliti dapat mengetahui secara mendalam tentang sistem informasi siklus pendapatan yang diterapkan oleh Toko Buku Togamas pada saat ini, apakah sudah efektif dan sesuai dengan standar SPI untuk mencapai tujuan yang diterapkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif berupa profil perusahaan, SOP dan *flowchart* siklus pendapatan. Data yang diambil berkaitan dengan siklus pendapatan dalam penelitian ini adalah data primer yang meliputi *Standard Operating Procedure* (SOP) Togamas Solo, dokumen yang dipakai dalam siklus pendapatan (meliputi: laporan kasir harian, rekap tutup kasir), program yang dipakai untuk penjualan tunai dan kredit. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil langsung data ditempat penelitian dengan cara:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh penulis (M. Burhan Bungin, 2014: 144). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengamati secara langsung siklus pendapatan yang meliputi transaksi penjualan tunai, transaksi penjualan kredit dan transaksi penerimaan kas.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau menggunakan pedoman wawancara (M. Burhan

Bungin, 2014: 136). Pada penelitian ini, semua divisi terlibat dalam siklus pendapatan sehingga wawancara dilakukan kepada pihak yang terlibat seperti kasir, operasional, gudang, keuangan dan kepala toko.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (M. Burhan Bungin, 2014: 154). Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi SOP siklus pendapatan yang berlaku di Toko Buku Togamas, Laporan Kasir Harian, Faktur Penjualan, Pelunasan Piutang.

Definisi operasional variabel yang digunakan

1. Sistem informasi akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk persiapan informasi keuangan yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi penjualan. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan Togamas sudah dilakukan secara terkomputerisasi.

2. Siklus pendapatan

Tujuan utama siklus pendapatan adalah menyediakan produk yang tepat di tempat yang tepat pada saat yang tepat untuk harga yang sesuai.

Empat aktivitas dasar pada siklus pendapatan dalam penelitian ini adalah:

- a. Entri pesanan penjualan
- b. Pengiriman
- c. Penagihan
- d. Penerimaan kas

3. Penerapan sistem informasi penjualan tunai

Penerapan sistem informasi penjualan tunai adalah penerapan terhadap sistem penjualan tunai. Penjualan tunai terjadi apabila penyerahan barang segera diikuti dengan pembayaran dari pembelian.

4. Penerapan sistem informasi penjualan kredit

Penerapan sistem informasi penjualan kredit adalah penerapan terhadap sistem informasi akuntansi pada penjualan yang dilakukan secara kredit. Penjualan kredit adalah suatu transaksi antara perusahaan dengan pembeli, mengirimkan barang sesuai dengan order serta perusahaan mempunyai tagihan sesuai dengan jangka waktu tertentu yang mengakibatkan timbulnya piutang.

5. Penerapan sistem informasi penerimaan kas

Penerapan sistem informasi penerimaan kas berkaitan dengan pembayaran dari pelanggan.

6. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan untuk menilai atau mengukur dari apa yang telah dilakukan, dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara kualitatif yaitu analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi sistem informasi akuntansi dengan pendekatan metode SDLC untuk siklus pendapatan pada Toko Buku Togamas Solo. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah:

a. Mengidentifikasi bagian, aktivitas dan dokumen yang terkait dalam siklus pendapatan.

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data terkait dengan siklus pendapatan meliputi laporan kasir harian, *Standard Operating Procedure* (SOP), struktur organisasi perusahaan, kartu piutang pelanggan, faktur penjualan, dan buku besar.

b. Membuat dokumentasi sistem dalam bentuk *flowchart*.

Pada tahap ini penulis mengumpulkan data yang terkait dengan siklus pendapatan kemudian

digambarkan dalam bentuk *flowchart*.

c. Evaluasi kinerja sistem

Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi kinerja sistem pada siklus pendapatan dengan membandingkan *flowchart* dengan standar sistem pengendalian intern (SPI).

d. Usulan perbaikan sistem

Jika dalam evaluasi sistem ditemukan kelemahan atau siklus pendapatan yang dijalankan menyimpang dari SPI, maka penulis merancang perbaikan sistem sesuai dengan standar SPI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi siklus pendapatan di Toko Buku Togamas Solo berdasarkan standar sistem pengendalian intern (SPI), yaitu:

1. Pengendalian pengolahan informasi

a. Pengendalian umum

1) Dalam menjalankan bisnisnya, Toko Buku Togamas Solo menggunakan program IRIS dan buku besar yang terhubung dengan kantor pusat. Sehingga semua bentuk informasi bisa langsung *update*. Komunikasi antara unit dengan pusat menggunakan *software* SPARK dan telepon. Komunikasi antar karyawan, antar divisi, dan semua manajemen biasa dilakukan dengan adanya grup BBM, sehingga semua informasi bisa langsung diakses. Bila ada hal yang penting dan mendesak dilakukan rapat secara berkala.

2) Perancangan sistem akuntansi penerimaan kas secara terkomputerisasi Toko Buku Togamas telah dipasang *password* yang harus diisi sebelum menjalankan aplikasi sistem. Pemasangan *password* dipasang guna menghindari pengguna yang tidak bertanggungjawab atau tidak berkepentingan dan dapat melindungi data dari pencurian data yang sering terjadi. Solusinya adalah mengunci komputer yang berada di area toko hanya untuk informasi buku, tidak bisa untuk mengakses hal lain. Sistem penerimaan kas yang ada di Toko Buku Togamas Solo masih memiliki kelemahan pada sistem penerimaan kas yang kurang baik, yaitu:

a) Pembatalan penjualan

Sistem pembatalan penjualan yang selama ini terjadi di Toko Buku Togamas Solo masih dilakukan secara manual dan bisa dilakukan sendiri oleh kasir. Hal ini memungkinkan terjadinya kecurangan dalam penerimaan kas. Untuk pembatalan pembayaran/transaksi sebaiknya dibuatkan program baru, sehingga bila terjadi pembatalan transaksi bisa langsung dibatalkan atas barang yang tidak jadi dibeli. Program harus dikunci, sebelum transaksi batal tidak bisa melanjutkan transaksi selanjutnya.

b) Penerimaan jasa sampul

Toko Buku Togamas Solo menerima jasa sampul buku, harga penyampulan tergantung dari ukuran buku. Stok sampul tidak dicatat dalam persediaan, hal ini memungkinkan terjadinya kecurangan dalam melakukan transaksi. Solusinya adalah bagian penyampulan buku harus benar-benar melakukan pengecekan struk belanja sebelum menyampul buku, selain itu dibuatkan aturan tidak boleh menyampul buku tanpa ada struk belanja.

b. Pengendalian aplikasi

1) Otorisasi memadai

Aktivitas pengawasan dalam siklus pendapatan pada Toko Buku Togamas Solo dilakukan oleh kepala bagian dan kepala toko. Kepala bagian bertugas untuk mengawasi kinerja bawahannya agar kebijakan, prosedur, dan dokumen yang terkait dengan siklus pendapatan berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan perusahaan. Pada setiap prosedur dan dokumen yang terkait dengan siklus pendapatan, peran

pengawasan oleh kepala toko dan kepala bagian masih tergolong lemah. Hal ini bisa terlihat dari otorisasi terkait pada prosedur siklus pendapatan. Kelemahan tersebut antara lain otorisasi tersebut tidak dilakukan oleh semua kepala bagian yang terkait dengan siklus penjualan dan pada bagian tertentu yang melakukan otorisasi tidak diketahui siapa yang melaksanakannya. Selain itu, audit yang ada di Toko Buku Togamas Solo hanya bertanggung jawab atas saldo barang bermasalah.

2) Pengecekan secara independen

Pengecekan siklus pendapatan dilakukan seminggu sekali dengan mengirimkan semua dokumen yang terkait dengan siklus pendapatan ke keuangan pusat. Untuk pengecekan secara keseluruhan sudah dilakukan oleh audit pusat, hanya saja tidak dilakukan secara berkala. Di Toko Buku Togamas Solo belum ada audit internal yang melakukan evaluasi terhadap setiap tugas dan fungsinya.

2. Pemisahan fungsi yang memadai

- a. Struktur organisasi Toko Buku Togamas Solo telah menggambarkan pemisahan wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian. Struktur organisasi yang diterapkan di perusahaan ini adalah struktur organisasi garis atau lini dengan aliran wewenang dan aliran tanggung jawab dari atas ke bawah. Pertanggungjawaban hirarkis ini menunjukkan proses pertanggungjawaban kinerja secara berjenjang mulai dari karyawan yang ada di masing-masing bagian bertanggung jawab kepada kepala bagian, kepala bagian bertanggung jawab kepada manajer, dan manajer bertanggung jawab kepada direktur.
- b. Pada Toko Buku Togamas Solo dijalankan sistem kerja *shift* termasuk bagian penerimaan kas (kasir). Dikarenakan bagian keuangan hanya satu orang, maka saat malam hari kepala bagian operasional mengambil alih seluruh kewenangan keuangan. Sehingga kasir menyerahkan Laporan Kasir Harian kepada kepala bagian operasional. Hal ini menimbulkan adanya wewenang ganda.

3. Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan

- a. Tingkat verifikasi yang terdapat di Toko Buku Togamas Solo cukup tinggi. Perusahaan ini menggunakan *software* khusus akuntansi. Hal ini terbukti dengan adanya pemeriksaan secara rutin terhadap dokumen yang berkaitan dengan akun kas, mencocokkannya dengan saldo kas dan uang yang ada, serta melakukan koreksi terhadap kode akun jika tidak sesuai dengan standar yang telah diterapkan oleh Toko Buku Togamas secara menyeluruh.
- b. Pada perancangan sistem akuntansi penerimaan kas secara terkomputerisasi telah melakukan pengendalian secara akses fisik pada Toko Buku Togamas Solo yaitu dengan memasang *password* sebelum pengoperasian PC yang mampu menanggulangi dari pengguna luar yang tidak bertanggung jawab.
- c. Saat terjadi piutang pelanggan yang sudah jatuh tempo, seharusnya bagian piutang melakukan penagihan kepada pelanggan. Namun hal ini tidak dilakukan, hanya sebatas telepon ke pelanggan. Hal ini dilakukan oleh bagian keuangan. Jadi belum ada pemisahan tugas antara bagian penagihan, piutang, dan penerimaan kas.

4. Review atas kinerja

Karyawan Toko Buku Togamas Solo memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi. Kebijakan yang diterapkan perusahaan yaitu penerimaan karyawan minimal pendidikan SLTA dengan usia maksimal 23 tahun. Penempatan posisi jabatan tidak disesuaikan dengan latar belakang pendidikan. Perusahaan beranggapan semua bisa dipelajari, namun demikian hal tersebut tidak menjadi masalah besar karena semua terpantau

oleh Togamas Pusat yang berkompeten dibidang masing-masing.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa sistem informasi siklus pendapatan di Toko Buku Togamas Solo masih ada yang belum sesuai dengan standar SPI. Hal ini terdiri dari:

1. Pada penjualan tunai

Pada sistem penjualan tunai terlihat bahwa Pita Rkas hanya 1 lembar yang diberikan kepada pelanggan, sedangkan yang lembar kedua hanya diarsip oleh kasir. Hal ini menjadi tidak efektif dan merupakan pemborosan. Selain itu, kelemahan yang terlihat adalah stempel yang diberikan pada Pita Rkas hanya stempel “Lunas”, setelah barang diserahkan kepada pelanggan tidak diberikan stempel “Barang telah diterima”. Hal ini memungkinkan adanya kecurangan dari pelanggan mengaku belum menerima barang. Pada bagian kasir seharusnya mencetak Pita Rkas rangkap 2 dengan pembagian lembar pertama diberikan kepada pelanggan setelah distempel “Lunas”, sedangkan lembar kedua seharusnya diberikan kepada bagian pembungkus untuk dicocokkan dengan barang yang dibeli. Jika barang dan Pita Rkas sudah sesuai, bagian pembungkus seharusnya memberikan stempel “Barang telah diterima”.

2. Pada penjualan kredit

Pada penjualan kredit di Toko Buku Togamas terdapat kelemahan dalam termin pembayaran dan dokumen yang diperlukan. Bila perjanjian tidak dibuat, maka kemungkinan akan menimbulkan permasalahan secara administrasi dan pajak. Bagian administrasi seharusnya mencetak surat jalan rangkap 3, yang diberikan kepada pelanggan, arsip bagian gudang, dan arsip bagian administrasi. Pada surat pesanan pelanggan sebaiknya dilampirkan dengan surat perjanjian yang berisi termin pembayaran dan diskon penjualan. Surat perjanjian diberikan kepada keuangan dan diarsip. Surat ini digunakan sebagai acuan dalam melakukan penagihan piutang

3. Pada penerimaan kas dari piutang

Kelemahan *flowchart* penerimaan kas dari penjualan kredit adalah tidak ada pemisahan fungsi pada bagian piutang dan bagian penagihan. Pada penerimaan kas dari penjualan kredit sebaiknya ada pemisahan fungsi antara bagian piutang, bagian penagihan, dan bagian penerimaan kas. Rangkap jabatan bisa terjadi karena adanya keterbatasan jumlah sumber daya manusia yang ada bagian penagihan, bagian piutang, dan bagian penerimaan kas.

KESIMPULAN

Hasil evaluasi sistem informasi akuntansi siklus pendapatan dengan program IRIS menggunakan pendekatan SDLC pada Toko Buku Togamas Solo diperoleh kesimpulan: Siklus pendapatan adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus menerus dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut. Sistem pada siklus pendapatan di Toko Buku Togamas Solo sudah dilaksanakan dengan baik. Namun, dalam menjalankan siklus pendapatan masih terdapat beberapa kelemahan seperti adanya rangkap jabatan pada bagian penerimaan kas dari penjualan kredit.

Usulan perbaikan siklus pendapatan di Toko Buku Togamas Solo yaitu pada penjualan tunai bagian kasir seharusnya mencetak Pita Rkas rangkap 2 dengan pembagian lembar pertama diberikan kepada pelanggan setelah distempel “Lunas”, sedangkan lembar kedua seharusnya diberikan kepada bagian pembungkus untuk dicocokkan dengan barang yang dibeli. Jika barang dan Pita Rkas sudah sesuai, bagian pembungkus seharusnya memberikan stempel “Barang telah diterima pada Pita Rkas. Pada penjualan kredit bagian administrasi seharusnya mencetak surat jalan rangkap 3, yang diberikan kepada pelanggan, arsip bagian gudang, dan arsip bagian administrasi. Pada surat pesanan pelanggan sebaiknya dilampirkan dengan surat perjanjian yang

berisi termin pembayaran dan diskon penjualan. Surat perjanjian diberikan kepada keuangan dan diarsip. Surat ini digunakan sebagai acuan dalam melakukan penagihan piutang. Pada penerimaan kas dari penjualan kredit sebaiknya ada pemisahan fungsi antara bagian piutang, bagian penagihan, dan bagian penerimaan kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Beni Ahmad Saebani, 2008, *Metode Penelitian*, Pustaka Setia, Bandung.
- Hall, James A, 2006, *Sistem Informasi Akuntansi (Accounting Information System)*, Edisi keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Imam Gunawan, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kartikaningsih Risa Wulandari, 2015, “Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendekatan Siklus pada Penjualan Tunai dan Kredit PT So Good Depo Solo”, *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol.11 No.1 Maret 2015:73-78 Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi, Surakarta.
- M. Burhan Bungin, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi Kedua, Prenadamedia Group, Jakarta.
- Mardi, 2014, *Sistem Informasi Akuntansi*, Cetakan kedua, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Mulyadi, 2014, *Auditing 1*, Edisi 6, Salemba, Jakarta.
- Mulyadi, 2008, *Sistem Akuntansi*, Salemba, Jakarta.
- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart, 2014, *Sistem Informasi Akuntansi* (Penerjemah Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspitasari), Edisi ketigabelas, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sukrisno Agoes, 2012, *Auditing I*, Edisi keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- V. Wiratna Sujarweni, 2015, *Sistem Akuntansi*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.